

# ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN MINA PADI DI KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

## *Analysis Comparative Of Income Of Rice Farming And Rice Mina In Batukliang North Sub-District Lombok Central District*

Zulfa Febrianti Samsi<sup>1</sup>, Asri Hidayati<sup>2</sup>, Amiruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*Email Penulis: [samsifebri99@gmail.com](mailto:samsifebri99@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis perbandingan biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, (2) Untuk menganalisis perbandingan pendapatan dari usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dengan mengambil empat desa sebagai sampel secara *purposive sampling* yaitu Desa Aik Berik, Aik Bukak, Teratak dan Desa Mas-Mas. Penetapan jumlah petani responden dilakukan dengan. Penetapan jumlah petani responden usahatani padi dilakukan dengan metode *proportional sampling* sebanyak 18 orang. Penentuan jumlah petani responden pada usahatani mina padi dilakukan dengan cara metode *sensus*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata biaya produksi usahatani padi sebesar Rp 13.866.217/ha sedangkan usahatani mina padi sebesar Rp 18.869.279/ha. Hasil uji lanjut dengan menggunakan statistik uji t-test taraf nyata 5% menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani mina padi signifikan atau berbeda nyata dengan usahataninya. 2) Pendapatan usahatani padi sebesar Rp 7.780.238/ha sedangkan pendapatan usahatani mina padi sebesar Rp 15.533.758/ha. Hasil uji lanjut menggunakan statistik uji t-test taraf 5% menunjukkan bahwa pendapatan usahatani mina padi signifikan atau berbeda nyata dengan usahataninya.

Kata Kunci : Usahatani Padi, Usahatani Mina Padi , Pendapatan, Komparasi.

### ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To analyze the comparison of production costs incurred in rice farming and rice mina in Batukliang District, Central Lombok Regency, (2) To analyze the comparison of the amount of income from rice farming and rice mina in North Batukliang District, Central Lombok Regency. This research was conducted in North Batukliang District, Central Lombok Regency. By taking four villages as samples by purposive sampling namely Aik Berik Village, Aik Bukak, Teratak and Mas-Mas Village. The determination of the number of farmers respondents to rice farming was carried out by proportional sampling method as many as 18 people. The determination of the number of respondent farmers in rice mining farming is carried out by means of the census method. This study used a descriptive method and data collection was carried out using survey techniques. The results of this study indicate that: 1) The average production cost of rice farming is Rp 13,866,217/ha while rice mina farming is Rp 18,869,279/ha. The results of further tests using t-test statistics real level of 5% showed that the production cost of rice mina farming is significant or significantly different from rice farming. 2) Rice farming income amounted to Rp 7,780,238/ha while rice mina farming income amounted to Rp 15,533,758/ha. The results of further tests using t-test statistics at the 5% level show that the income of rice mina farming is significant or significantly different from rice farming.

Keywords: Rice Farming, Rice Mina Farming, Income, Comparison.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Salah satu sektor yang menjadi sektor yang diandalkan adalah sektor pertanian. Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Komoditas pangan seperti padi merupakan bahan pangan yang akan selalu dibutuhkan masyarakat. Adapun bentuk kemandirian dalam usaha pertanian yaitu salah satunya adalah dapat melakukan inovasi dalam meningkatkan produktivitas lahan yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan inovasi dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah yaitu dengan dilakukan budidaya perikanan di lahan sawah yang sama.

Prospek mina padi di Indonesia cukup besar, sebab dari sekitar 8,08 juta hektar lahan tanaman padi di Indonesia, yang baru menggunakan sistem mina padi sekitar 142.122 hektar atau hanya sekitar 1,76% dari seluruh lahan pertanian yang dapat di usahakan. Potensi lahan persawahan di Indonesia mencapai 8,1 juta hektar, dari luasan tersebut sekitar 4,9 juta hektar lahan digunakan sebagai lokasi pengembangan mina padi. Hal ini merupakan sebuah keunggulan komparatif yang luar biasa besar jika dioptimalkan.

Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat menerapkan Mina Padi di beberapa daerah salah satunya yaitu Kabupaten Lombok Tengah. Jika melihat kondisi di Kabupaten Lombok Tengah diketahui Usahatani mina padi berkembang cukup signifikan dari 115 petani menjadi 718 petani mina padi. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yang menggunakan sistem mina padi yaitu Kecamatan Batukliang Utara. Kegiatan tersebut merupakan salah satu tumpang sari dari pemeliharaan padi disawah bersama dengan pemeliharaan ikan. Kegiatan mina padi ini merupakan cara efektif yang berkelanjutan untuk usaha pertanian dan perikanan serta dapat berdampak baik dalam peningkatan kesejahteraan petani dan mampu mewujudkan kedaulatan pangan.

Usahatani padi dan mina padi memiliki daya tarik masing-masing baik dari segi pemeliharaan, pendapatan, maupun penerimaan. Pemeliharaan usahatani padi berbeda dengan pemeliharaan usahatani mina padi sehingga hal ini mempengaruhi besaran biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang akan didapat oleh petani. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi dan Mina Padi di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah”

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis perbandingan biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, (2) Untuk menganalisis perbandingan besar pendapatan dari usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dengan mengambil empat desa sebagai sampel secara *purposive sampling* yaitu Desa Aik Berik, Aik Bukak, Teratak dan Desa Mas-Mas. Penetapan jumlah petani responden usahatani padi dilakukan dengan metode *proportional sampling* sebanyak 18 orang. Penentuan jumlah petani responden pada usahatani mina padi dilakukan dengan cara metode *sensus*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei.. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Biaya Produksi

Nilai total biaya usahatani padi dan mina padi adalah penjumlahan dari nilai total biaya tetap (TFC) dan nilai variabel (TVC) yang digunakan dalam satu kali musim panen usahatani padi dan mina padi. Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

### b. Analisis Penerimaan

Penerimaan Usahatani Padi Dan Mina Padi (*Total Revenue/TR*) adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* ( Penerimaan Total) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

Py = *Price Per Unit* (Harga Per Satuan Hasil Produksi) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

Y = *Yield* ( Jumlah Produksi) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

### c. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan total (*Total revenue*) dengan biaya total (*Total cost*). Untuk menghitung pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* ( Penerima Total) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp)

I = *Income* (Pendapatan) usahatani padi dan usahatani mina padi (Rp).

### d. Analisis Perbandingan Usahatani Padi dan Mina Padi

Untuk membandingkan biaya produksi dan pendapatan lebih tinggi digunakan uji statistik/ dengan menggunakan uji beda dua rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SP^2}{n_1} + SP^2/n_2}}$$

$$SP^2 = \frac{(n_1 - 1)SX_1^2 + (n_2 - 1)SX_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}$$

$X_1$  = Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi

$X_2$  = Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Mina Padi

$SP^2$  = Varians Gabungan dari  $X_1$  dan  $X_2$

$SX_1$  = Varians Dari Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi

$SX_2$  = Varians Dari Biaya dan Pendapatan Usahatani Mina Padi

$n_1$  = Jumlah Usahatani Padi

$n_2$  = Jumlah Usahatani Mina Padi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian ini meliputi letak daerah penelitian, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk serta keadaan sosial ekonomi masyarakat.

### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian meliputi: umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman usahatani. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dalam Karakteristik responden petani Padi dan Mina Padi di Kecamatan Batukliang Utara adalah sebagai berikut:

#### Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani dalam berusahatani. Menurut Hadi (2022), semakin meningkatnya umur seseorang maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan sikap, keterampilan, kemampuan berpikir, kemampuan fisik melakukan aktivitas, serta penentuan dalam pengambilan keputusan

Tabel 4.1 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No.	Kisaran Umur(th)	Padi		Mina Padi	
		Jumlah (org)	Resp Persentase (%)	Jumlah Resp (org)	Persentase (%)
1	25-34	0	0,00	2	11,11
2	35-44	3	16,67	4	22,22
3	45-54	7	38,89	10	55,56
4	55-64	8	44,44	2	11,11
Jumlah		18	100,00	18	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan usahatani padi dan mina padi sebagian besar pada kisaran 45-64 sebanyak 15 responden sedangkan pada usahatani mina padi sebanyak 12 responden. Dalam kisaran umur rata-rata dari responden usahatani padi dan mina padi masih dalam kisaran umur produktif, yang berarti bahwa petani responden dengan usia produktif akan mampu menjalankan usahatannya dengan baik.

#### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak kemungkinan penggunaan tenaga kerja yang digunakan dalam keluarga. Jumlah tanggungan berbanding lurus dengan biaya yang harus dikeluarkan, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula jumlah biaya yang harus dikeluarkan, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.2 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Anggota Keluarga di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No	Jumlah Anggota Keluarga (org)	Padi		Mina Padi	
		Jumlah Resp (org)	Persentase (%)	Jumlah Resp (org)	Persentase (%)
1	1-2	1	5,56	3	16,67
2	3-4	15	83,33	11	61,11
3	>4	2	11,11	4	22,22
Jumlah		18	100,00	18	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jumlah anggota keluarga pada petani responden usahatani padi dan mina padi yaitu sebanyak 4 orang.

Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani padi dan mina padi yang ada di Kecamatan Batukliang Utara tergolong keluarga menengah. Hal ini mengacu pada pendapat Ilyas (1988) yaitu:

1. Jika tanggungan keluarganya 0-2 jiwa, tipe keluarga kecil
2. Jika tanggungan keluarganya 3-4 jiwa, tipe keluarga menengah
3. Jika tanggungan keluarganya  $\geq 5$  jiwa, tipe keluarga besar.

Tabel 4.2 menunjukkan kisaran jumlah anggota keluarga yang paling rendah yaitu kisaran 1-2 orang pada usahatani padi sebanyak 1 orang dan pada usahatani mina padi sebanyak 3 orang yang dimana tergolong tipe keluarga kecil sedangkan kisaran yang palingtinggi pada usahatani padi dan mina padi terdapat pada kisaran 3-4 orang. Pada responden petani padi sebanyak 15 orang sedangkan pada responden usahatani mina padi sebanyak 11 orang maka tergolong dalam tipe keluarga menengah.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang biasanya akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menerima ilmu dan informasi. Dalam hal budidaya usahatani padi dan mina padi, semakin tinggi pendidikan seorang petani, maka akan semakin mudah menerima berbagai ilmu dan informasi mengenai teknologi budidaya dalam bidang pertanian sehingga mampu mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No.	Pendidikan Formal	Padi		Mina Padi	
		Jumlah (org)	Persentase (%)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	TS	0	0,00	1	5,56
2	TtSD	0	0,00	1	5,56
3	TSD	6	33,33	4	22,22
4	SMP	1	5,56	1	5,56
5	SMA	10	55,56	10	55,56
6	S1	1	5,56	1	5,56
Jumlah		18	100	18	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan responden usahatani rata-rata tamat SMA yaitu sebanyak 10 orang pada usahatani padi maupun mina padi dengan persentase 55,56%. Dilihat dari tingkat pendidikan, hal tersebut dikarenakan masyarakat Batukliang Utara sejak kecil sudah diajari mengenai cara bercocok tanam melalui orangtuanya, sehingga menurut mereka lebih baik membantu orang tuanya untuk mengelola sawah dan tidak memilih untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

### **Luas Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor produksi usahatani. Luas lahan akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan garapan maka akan semakin besar juga jumlah produksi yang dihasilkan. Demikian juga sebaliknya jika semakin sempit lahan garapan maka akan semakin sedikit jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 4.4 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No	Luas Lahan Garapan (ha)	Padi		Mina Padi	
		Jumlah Resp (org)	Persentase (%)	Jumlah Resp (org)	Persentase (%)
1	0,05-0,36	13	72,22	14	77,78
2	0,37-0,68	4	22,22	3	16,67
3	0,69-1,00	1	5,56	1	5,56
Jumlah		18	100,00	18	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden usahatani padi dan mina padi menggarap pada luas lahan kisaran 0,05-0,68 ha. Rata-rata luas garapan pada masing-masing usahatani yaitu 0,30 ha pada usahatani padi sedangkan pada usahatani mina padi yaitu 0,27 ha. Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan oleh responden usahatani padi dan mina padi yang tertinggi yaitu pada kisaran 0,05-0,36 ha sebanyak 13 orang pada usahatani padi dengan persentase 72,22% dan 14 orang pada usahatani mina padi dengan persentase 77,78%. Usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara dilakukan pada lahan persawahan. Status lahan garapan responden usahatani padi dan mina padi adalah semua milik sendiri.

Menurut Hernanto (1996), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

### **Pengalaman Usahatani**

Pengalaman berusahatani dapat dijadikan pelajaran untuk mencapai kesuksesan usaha. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman pengusaha yang lain. Pengalaman berusahatani akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani. Untuk mengetahui pengalaman petani padi dan mina padi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No.	Pengalaman Usahatani (th)	Padi		Mina Padi	
		Jumlah Resp (org)	Persentase (%)	Jumlah Resp (org)	Persentase (%)
1	< 10	0	0,00	0	0,00
2	10-20	7	38,89	8	44,44
3	>20	11	61,11	10	55,56
Jumlah		18	100,00	18	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden usahatani padi dan mina padi memiliki pengalamanberusahatani >20 tahun. Rata-rata pengalaman usahatani pada usahatani padi yaitu 27 tahun sedangkan pada usahatani mina padi 24 tahun . Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengalaman responden usahatani padi dan mina padi tertinggi pada kisaran >20 tahun. Pada usahatani padi sebanyak 11 orang dengan persentase 61,11% . Sedangkan usahatani mina padi sebanyak 10 orang dengan persentase 55,56%.

### 3. Gambaran Umum Usahatani Mina Padi di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Usahatani mina padi merupakan gabungan antara cabang usahatani ikan dengan cabang usahatani padi di lahan yang sama. Kegiatan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara terbilang sudah lama dan masih aktif sampai saat ini. Untuk menjalankan kegiatan usahatani mina padi petani membutuhkan input berupa lahan, benih padi dan benih ikan, tenaga kerja, pupuk, pakan, dan peralatan yang digunakan selama proses usahatani mina padi. Dalam usahatani mina padi tentu membutuhkan biaya-biaya yang meliputi pembelian benih, pembelian pakan, tenaga kerja, peralatan, biaya irigasi, dan biaya pajak.

Tahapan proses kegiatan budidaya mina padi di Kecamatan Batukliang Utara yaitu:

#### 1. Persiapan Lahan

Tahap pertama yang harus dilakukan pada budidaya mina padi yaitu mempersiapkan lahan persawahan. Persiapan tersebut meliputi bajak sawah kemudian pembuatan kolam dan juga saluran air pada lahan sawah, setelah itu kemudian petani membuat lahan pembibitan untuk padi.

#### 2. Penebaran Benih Padi dan Cabut Bibit

Bibit yang digunakan petani mina padi di Kecamatan Batukliang Utara yaitu bibit padi Inpari karena memiliki keunggulan yaitu tahan terhadap serangan hama dan tahan terhadap kuantitas air yang lebih tinggi dari biasanya. Penebaran benih padi dilakukan pada saat pagi atau sore hari. Penebaran bibit bertujuan untuk proses penyemaian sebelum ditanam pada lahan sawah yang sudah disiapkan. Setelah bibit berusia kurang lebih 30 hari maka bibit siap dicabut sebelum ditanam. Proses pencabutan bibit dilakukan dengan manual yang dikerjakan oleh beberapa buruh tani.

#### 3. Penanaman Padi

Penanam padi dilakukan pada saat pagi hari. Kegiatan penanaman dilakukan secara manual dengan tenaga kerja dalam maupun luar keluarga. Sistem tanam padi yang digunakan didaerah penelitian yaitu sistem tanam jajar legowo.



#### 4. Penebaran Bibit Ikan

Penebaran bibit ikan dilakukan pada saat padi berusia 21 hari setelah padi ditanam. Jumlah padat penebaran dan ukuran benih ikan yang dipilih juga benih ikan yang berukuran 5-8 cm dengan kepadatan 10.000 ekor/hektar. Jenis ikan yang digunakan yaitu ikan nila karena memiliki daya tahan tubuh yang kuat dibandingkan jenis ikan lainnya.

#### 5. Pemupukan

Pemupukan dilakukan agar padi tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga didapatkan hasil produksi yang maksimal. Kegiatan pemupukan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara dilakukan dua kali, namun dosis yang digunakan lebih sedikit dibandingkan pada penggunaan pupuk lainnya, karena petani mengandalkan pupuk organik dari kotoran ikan yang ada di lahan sawah. Dengan adanya pupuk dari kotoran ikan tersebut maka biaya penggunaan pupuk kimia berkurang sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan petani.

#### 6. Pemberian Pakan

Pemberian pakan pada kegiatan mina padi dilakukan sekali sehari dengan tujuan ikan dapat tumbuh dengan optimal. Pemberian ikan tidak dilakukan oleh semua petani, ada beberapa petani yang hanya mengandalkan lumut dan rumput yang tumbuh di lahan sawah akibat kotoran ikan dan pupuk yang digunakan petani. Sehingga dalam kegiatan usaha ikan penggunaan pakan berkurang karena ada alternatif lain yang digunakan petani yaitu petani hanya mengandalkan makanan yang tumbuh di lahan tersebut.

#### 7. Pemanenan Ikan

Ukuran ikan yang akan dilepas atau disebar yaitu 5-8 cm, umur ikan bisa dipanen yaitu pada saat ikan berumur 3 bulan dan ukuran ikan yang akan dipanen biasanya sebesar 4 sampai 5 ruas jari. Proses pemanenan Ikan dilaksanakan 10 hari sebelum tanaman padi dipanen. Lahan sawah dikeringkan secara perlahan-lahan agar semua ikan bergerak ke dalam parit terlebih dahulu. Lalu air dari parit dikeluarkan melalui satu titik sehingga ikan-ikan berkumpul di titik tersebut, ikan-ikan ini lantas diambil dan di pindahkan ke wadah penyimpanan yang telah dipersiapkan. Ikan yang dipanen biasanya dijual ke pengepul untuk dijual kembali.

#### 8. Panen Padi

Panen padi dilakukan pada saat ikan telah di panen dan sawah sudah kering. Panen padi di Kecamatan Batukliang Utara dilakukan menggunakan alat manual yaitu sabit dan di kerjakan oleh beberapa kelompok orang yang sering disebut kelompok buruh tani, dengan upah 15% dari hasil panen yang di hasilkan oleh masing-masing kelompok buruh tani.

Menurut Ashari (2020), menyebutkan bahwa kegiatan mina padi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan usahatani mina padi yaitu keberadaan ikan dapat membantu pengendalian hama dengan memakan binatang kecil yang menjadi hama tanaman padi, juga memakan gulma yang tumbuh di lahan sawah, kemudian produktivitas lahan meningkat karena digunakan untuk dua budidaya sekaligus. Selanjutnya, kotoran ikan bisa menjadi pupuk organik bagi tanaman, dan membantu menghemat pemakaian pupuk kimia. Selain memiliki kelebihan kegiatan mina padi juga memiliki kekurangan yaitu pemberian pestisida berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan ikan.

### 4. Biaya Produksi Usahatani Padi dan Mina Padi

#### Total Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi pada usahatani. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel terdiri atas

biaya untuk membeli sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida) serta untuk membayar upah tenaga kerja. Sedangkan, biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Dalam setiap proses produksi, biaya memegang peranan penting terutama dalam hal mengambil keputusan jenis usahatani yang akan dikerjakan, besarnya biaya yang akan menentukan harga produk yang akan dihasilkan. Total biaya produksi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Total Biaya Produksi pada Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Padi			Usahatani Minapadi		
		Per Llg (0,30 Ha)	Per Hektar 1,00 Ha	Persent (%)	Per Llg (0,27 Ha)	Per Hektar 1,0 Ha	Persent (%)
1	Biaya Variabel						
a.	Biaya Saprodi						
	Benih Padi	172.944	580.784		94.417	351.863	
	Bibit Ikan	-	-		341.667	1.273.292	
	Pupuk	497.611	1.671.082		729.427	2.075.735	
	Pakan	-	-		583.222	1.879.917	
	Pestisida	219.444	736.940		109.167	406.435	
	<b>Total Saprodi</b>	<b>890.000</b>	<b>2.988.806</b>	<b>21,55</b>	<b>1.857.899</b>	<b>5.987.242</b>	<b>31,73</b>
b.	Biaya Tenaga Kerja						
	Tkdk	240.000	805.970		553.333	2.062.112	
	Tklk	1.842.163	6.186.369		1.825.333	6.802.484	
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>2.082.163</b>	<b>6.992.339</b>	<b>50,43</b>	<b>2.378.667</b>	<b>8.864.596</b>	<b>46,98</b>
c.	Biaya Variabel Lain						
	Karung	101.667	341.418		95.167	354.658	
	Iuran Irigasi	9.926	33.333		8.944	33.333	
	<b>Total Variabel Lain</b>	<b>111.593</b>	<b>374.751</b>	<b>2,70</b>	<b>104.111</b>	<b>387.992</b>	<b>2,06</b>
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>3.083.756</b>	<b>10.355.896</b>	<b>74,68</b>	<b>4.089.461</b>	<b>15.240.228</b>	<b>80,77</b>
2	Biaya Tetap						
a.	Sewa Lahan	992.593	3.333.333	24,039	894.444	3.333.333	
b.	Penyusutan Alat						
	Hand Sprayer	30.185	101.368		34.444	128.364	
	Cangkul	7.432	24.959		8.459	31.525	
	Sabit	9.509	31.934		8.602	32.057	
	Sorok	-	-		7.130	26.570	
	Jarring	-	-		10.370	38.647	
	Tong	-	-		4.709	17.549	
	Ember	1.493	5.014		1.424	5.305	
	Timbangan	4.083	13.713		4.213	15.700	
	Total Penyusutan Alat	52.703	176.987	1,276	79.351	295.718	
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>1.045.296</b>	<b>3.510.321</b>	<b>25,3</b>	<b>973.795</b>	<b>3.629.051</b>	<b>19,23</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>4.129.051</b>	<b>13.866.217</b>	<b>100</b>	<b>5.063.257</b>	<b>18.869.279</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan petani responden pada usahatani mina padi lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi. Pada usahatani mina padi besar total biaya produksi yaitu sebesar Rp 18.869.279/ha, sedangkan pada usahatani padi sebesar

Rp Rp 13.866.217/ha. Total biaya produksi pada usahatani mina padi terdiri atas Rp 15.240.228/ha (80,77%) biaya variabel dan Rp 3.629.051/ha (19,23%) biaya tetap. Sedangkan total biaya produksi pada usahatani padi terdiri atas Rp 10.355.896/ha (74,68%) biaya variabel dan Rp 3.510.321/ha (25,3%) biaya tetap.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang benar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi. Dengan kata lain besarnya output yang dihasilkan dalam proses produksi ditentukan oleh besar kecilnya biaya variabel. Biaya ini terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

### Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan secara rutin oleh petani pada usahatani padi dan usahatani mina padi terdiri dari biaya benih, bibit, pupuk, pakan dan obat-obatan. Besar biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi dan usahatani mina padi dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi Per Hektar di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No.	Uraian	Satuan Fisik	Jenis Usahatani						
			Padi			Mina Padi			
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Persentase (%)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Persentase (%)	
1	Benh:								
	a. Benih Padi	(kg)	53	580.784	19,4	32	351.863		6
	b. Bibit Ikan	(ekor)	0	0	0	4.244	1.273.292		21,3
2	Pupuk :								
	a. Pupuk Urea	(kg)	179	892.724	29,9	169	846.791		14,1
	b. Pupuk NPK	(kg)	154	461.754	15,4	100	300.621		5,0
	c. Pupuk Za	(kg)	35	144.963	4,9	56	233.913		3,9
	d. Pupuk SP-36	(kg)	43	171.642	5,7	100	400.828		6,7
	Total Pupuk	(kg)	410	1.671.082	56	442	2.075.735		35
	a. HI-PRO-VITE 781N-1	(kg)	0	0	0	42	466.874		7,8
	b. HI-PRO-VITE 781N-2	(kg)	0	0	0	50	590.062		9,9
	c. HI-PRO-VITE 781N-3	(kg)	0	0	0	72	822.981		13,7
	d. Poker	(kg)	0	0	0	17	293.582		4,9
	Total Pakan	(kg)	0	0	0	165	1.879.917		31,4
3	Pestisida:								
	a. Dermabas	(btl)	1	53.172	1,8	0	0		0
	b. Regen	(bks)	1	8.396	0,3	0	0		0
	c. Matador	(Rp/btl)	1	315.299	10,5	0	0		0
	d. Decis	(btl)	1	291.045	9,7	1	242.236		4,0
	e. Amistartob	(btl/ml)	0	10.261	0,3	0	34.161		0,6
	f. Virtako	(btl/ml)	0	58.769	2,0	1	130.435		2,2
	Total Pestisida	(Rp)		736.940	25		406.832		7
	Total Biaya Sarana Produksi	(Rp)		2.988.806	100		5.987.640		100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa total biaya sarana produksi mina padi lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi. Pada usahatani mina padi total biaya sarana produksi sebesar Rp 5.987.640/ha dalam satu kali produksi sedangkan pada usahatani padi sebesar Rp 2.988.806/ha dalam satu kali produksi.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa biaya penggunaan benih pada usahatani padi monokultur lebih tinggi yaitu sebesar Rp 580.784/ha atau 19,4% sedangkan pada usahatani mina padi penggunaan benih padi sebesar Rp 351.863/ha atau 6%.

Bibit ikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikan nila. Kemudian untuk ukuran bibit ikan nila yang digunakan biasanya adalah bibit dengan ukuran 5-8 cm. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan bibit ikan nila sebesar Rp 1.273.292/ha atau 21,3%.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada usahatani padi total biaya sarana produksi sebesar Rp 2.988.806/ha sebagian besar merupakan biaya pembelian pupuk yaitu Rp 1.671.082 atau 56% dari total biaya sarana produksi, sedangkan pada usahatani mina padi total biaya sarana produksi sebesar Rp 5.987.640/ha sebagian besar merupakan biaya pembelian pupuk yaitu Rp 2.075.735/ha atau 35% dari total biaya sarana produksi. Berdasarkan Nilai rata-rata total penggunaan pakan pada usahatani mina padi yaitu sebesar Rp 1.879.917/ha atau 31,4% dari total biaya sarana produksi.

Rata-rata biaya pestisida untuk usahatani padi sebesar Rp 736.940/ha atau 25% dan rata-rata biaya pestisida untuk usahatani mina padi yaitu sebesar Rp 406.832/ha atau 7%.

### **Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi dan petani mina padi di Kecamatan Batukliang Utara mencakup beberapa kegiatan. Adapun dalam usahatani padi meliputi: pengolahan tanah, pembibitan, persemaian, cabut bibit, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan serta panen. Sedangkan yang membedakan kegiatan petani mina padi yaitu dalam pembuatan jeranjang, penebaran bibit ikan, pemberian pakan dan panen ikan. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa total penggunaan tenaga kerja pada usahatani mina padi lebih besar dibandingkan usahatani padi. Pada usahatani mina padi sebesar Rp 8.864.596/ha dengan HKO sebesar 205 HKO/ha sedangkan pada usahatani padi sebesar Rp 6.992.339/ha dengan HKO 81 ha/HKO. Pada usahatani mina padi pekerjaan yang dilakukan cukup banyak dan membutuhkan tenaga kerja seperti pembuatan jeranjang, penebaran bibit ikan, pemberian pakan dan panen ikan.

Tabel 4.8 Rata-rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi dan Mina Padi per Hektar di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No.	Uraian	Satuan Fisik	Jenis Usahatani			
			Padi		Mina Padi	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Penggunaan TKDK					
	Pengolahan Tanah	(HKO)	-	-	-	-
	Pembuatan Jeranjang	(HKO)	-	-	13	378.882
	Pengolahan Lahan Pembibitan	(HKO)	2	139.925	4	229.814
	Persemaiaan Benih Padi	(HKO)	-	100.746	1	136.646
	Cabut Bibit	(HKO)	-	-	-	-
	Penanaman	(HKO)	-	-	-	-
	Penebaran Bibit Ikan	(HKO)	-	-	1	142.857
	Pemupukan	(HKO)	2	201.493	2	223.602
	Pemberian Pakan	(HKO)	-	-	32	447.205
	Penyiangan	(HKO)	3	139.925	2	118.012
	Penyemprotan	(HKO)	3	223.881	2	211.180
	Panen Ikan	(HKO)	-	-	3	173.913
	Panen Padi	(HKO)	-	-	-	-
	<b>Total TKDK</b>	<b>(HKO)</b>	<b>10</b>	<b>805.970</b>	<b>59</b>	<b>2.062.112</b>
2	Penggunaan TKLK					
	Pengolahan Tanah	(HKO)	4	1.300.000	62	1.300.000
	Pembuatan Jeranjang	(HKO)	-	-	12	378.882
	Pengolahan Lahan Pembibitan	(HKO)	-	-	-	-
	Persemaiaan Benih Padi	(HKO)	-	-	-	-
	Cabut Bibit	(HKO)	14	419.776	16	484.472
	Penanaman	(HKO)	14	794.776	17	813.665
	Penebaran Bibit Ikan	(HKO)	-	-	-	-
	Pemupukan	(HKO)	-	-	-	-
	Pemberian Pakan	(HKO)	-	-	-	-
	Penyiangan	(HKO)	12	514.925	9	447.205
	Penyemprotan	(HKO)	-	-	-	-
	Panen Ikan	(HKO)	-	-	3	149.068
	Panen Padi	(HKO)	28	3.156.891	26	3.229.193
	<b>Total TKLK</b>	<b>(HKO)</b>	<b>72</b>	<b>6.186.369</b>	<b>146</b>	<b>6.802.484</b>
3	<b>Total Tenaga Kerja</b>	<b>(HKO)</b>	<b>81</b>	<b>6.992.339</b>	<b>205</b>	<b>8.864.596</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### Biaya Lain

Biaya variabel lain merupakan suatu bentuk pengeluaran oleh petani dalam usahatani padi di Kecamatan Batukliang Utara meliputi pembelian karung dan iuran irigasi yang dapat disajikan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Rata-rata Biaya Variabel Lain pada Usahatani Padi dan Mina Padi Per Hektar di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No.	Uraian	Biaya Lain-lain	
		Usahatani Padi (Rp)	Usahatani Mina Padi (Rp)
1	Karung	341.418	354.658
2	Iuran Irigasi	33.333	33.333
	<b>Total Biaya Variabel Lain</b>	<b>374.751</b>	<b>387.992</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel lain yang dikeluarkan pada usahatani mina padi lebih besar Rp 387.992/ha sedangkan pada usahatani padi yaitu Rp 374.751/ha. Rata-rata biaya yang dikeluarkan usahatani mina padi lebih besar karena penggunaan alat yang digunakan untuk usahatani mina padi lebih banyak dari penggunaan alat pada usahatani padi, dimana kedua usahatani tersebut menggunakan alat yang sama yaitu karung tetapi dengan jumlah alat yang berbeda-beda. Sedangkan untuk iuran irigasi kedua usahatani yaitu padi dan mina padi memiliki jumlah pengeluaran yang sama.

## 5. Biaya Tetap

Biaya tetap atau *fixed cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani pembudidaya selama proses produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, walaupun jumlah produksi yang digunakan tinggi atau banyak tetapi hal tersebut tidak akan berpengaruh apapun terhadap biaya tetap yang dikeluarkan.

Biaya-biaya yang termasuk ke dalam jenis biaya tetap pada penelitian adalah biaya penyusutan alat dan biaya pajak tanah. Biaya penyusutan alat yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi dengan lamanya alat tersebut dipakai.

### Biaya Sewa Lahan

Rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani responden usahatani padi dan mina padi pada lahan yang digunakan relatif samayaitu sebesar Rp 3.333.333/ha.

### Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani terhadap alat-alat yang digunakan. Adapun biaya penyusutan alat yang disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi Perhektar di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap	
	Usahatani Padi	Usahatani Mina Padi
	(Rp)	(Rp)
Biaya Penyusutan Alat:		
Hand Sprayer	101.368	128.364
Cangkul	24.959	31.525
Sabit	31.934	32.057
Sorok	-	26.570
Jaring	-	38.647
Tong	-	17.549
Ember	5.014	5.305
Timbangan	13.713	15.700
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>176.988</b>	<b>295.717</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.11 menunjukkan rata-rata biaya penyusutan alat yang dari usahatani mina padi lebih besar dibandingkan pada usahatan padi. Pada usahatan mina padi sebesar Rp 295.717/ha sedangkan pada usahatan padi sebesar Rp 176.988/ha.

## 6. Analisis Statistik Perbandingan Biaya Produksi Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi

Analisis perbandingan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji-F dan uji-t. Uji-F yang digunakan untuk menguji homogenitas varians dari biaya produksi usahatani padi dan usahatani mina padi. Dasar pengambilan keputusan uji-F adalah jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka distribusi data homogen. Pedoman keputusan pada analisis ini adalah jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka terdapat perbedaan nyata atau signifikan antara biaya produksi usahatani mina padi dan usahatani padi. Namun jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka tidak terdapat perbedaan nyata atau signifikan antara biaya produksi dan usahatani padi dan mina padi.

Tabel 4.11 Uji-F tes Biaya Produksi Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi

	Padi	Mina Padi
Mean	15462094,18	20776887,62
Variance	1,26672E+13	1,23867E+13
Observations	18	18
Df	17	17
F	1,02264812	
P(F<=f) one-tail	0,481856244	
F Critical one-tail	2,271892889	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui dari hasil uji-F memperoleh nilai F hitung pada biaya produksi usahatani padi dan usahatani mina padi  $1,02 < 2,27$ .

Artinya pada penelitian ini  $H_0$  diterima atau data yang diperoleh adalah data homogen yang memiliki keberagaman yang tidak jauh berbeda.

Tabel 4.12 Uji-t Biaya Produksi Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi

	Padi	Mina Padi
Mean	15462094,18	20776887,62
Variance	1,26672E+13	1,23867E+13
Observations	18	18
Pooled Variance	1,2527E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	34	
t Stat	-4,504894519	
P(T<=t) one-tail	3,72955E-05	
t Critical one-tail	1,690924198	
P(T<=t) two-tail	7,4591E-05	
t Critical two-tail	2,032244498	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa t hitung yang diperoleh pada analisis pendapatan usahatani padi dan usahatani mina padi lebih besar dari tabel yaitu  $4,50 > 1,69$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi usahatani mina padi dan usahatani padi.

## 7. Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil fisik dari usahatani padi yang dinyatakan dalam suatu kilogram (kg), sedangkan nilai produksi adalah hasil penjualan produksi fisik dikalikan dengan harga per kilogram. Rincian mengenai produksi, nilai produksi dan penerimaan usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara disajikan pada Tabel 4.13.

Menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2022) Hasil Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008-2021, menunjukkan bahwa produktivitas padi lapangan minimal 8 ton/hektar, bahkan berdasarkan data potensi produksi pada pelepasan varietas baru ada yang mencapai 9 ton/hektar. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa produksi gabah yang diperoleh dari usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara, untuk usahatani padi diperoleh sebesar 5.047 kg/ha dengan harga rata-rata per kilogram sebesar Rp 4.289 kg/ha, sedangkan untuk usahatani mina padi produksi gabah yang diperoleh sebesar 5.083 kg/ha dengan harga rata-rata per kilogram sebesar Rp 4.278 kg/ha. Dapat diartikan produksi padi di Kecamatan Batukliang Utara masih tergolong rendah, maka disarankan untuk petani padi dan mina padi untuk lebih intensif agar produksi padi bisa ditingkatkan dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pada produksi ikan yang diperoleh sebesar 556 kg dengan rata-rata harga produksi ikan per kilo yaitu sebesar Rp 22.784 kg/ha. Sehingga memperoleh penerimaan dari usahatani padi sebesar Rp 21.646.455/ha dan penerimaan yang diperoleh pada usahatani mina padi sebesar Rp 34.403.037/ha. Perbedaan besar produksi dan



penerimaan usahatani padi dan usahatani mina padi dikarenakan harga dan luas lahan yang berbeda.

Tabel 4.13 Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Padi		Usahatani Mina Padi	
		Per LLG (0,30 Ha)	Per Hektar (1,00 Ha)	Per LLG (0,27 Ha)	Per Hektar (1,00 Ha)
1	Luas Lahan				
	Produksi				
	a. Produksi Padi (Kg)	1.503	5.047	1.364	5.083
	b. Produksi Ikan (Kg)			149	556
2	Rata-Rata Harga Produksi				
	a. Rata-Rata Harga Gabah (Rp/Kg)	4.289	4.289	4.278	4.278
	b. Rata-Rata Harga Ikan (Rp/Kg)			22.784	22.784
3	Penerimaan				
	a. Penerimaan Padi (Rp)	6.446.367	21.646.455	5.835.000	21.745.342
	b. Penerimaan Ikan (Rp)			3.396.481	12.657.695
	Total Penerimaan	6.446.367	21.646.455	9.231.481	34.403.037

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

### Pendapatan

Pendapatan usahatani padi dan mina padi didapatkan melalui pengurangan antara nilai produksi atau penerimaan yang diperoleh oleh petani padi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan terdapat dalam struktur biaya usahatani, yang dilakukan dengan cara menghitung komposisi biaya dari masing-masing komponen input usahatani seperti biasa variabel dan biaya tetap.

Rincian mengenai pendapatan pada usahatani padi dan mina padi di Kecamatan Batukliang Utara disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Pendapatan Usahatani Padi dan Mina Padi di Kecamatan Batukliang Utara Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Padi		Usahatani Mina Padi	
		Per Llg	Per Hektar	Per Llg	Per Hektar
1	Total Penerimaan	6.445.833	21.646.455	9.231.481	34.403.037
2	Total Biaya Produksi	4.129.051	13.866.217	5.063.257	18.869.279
3	Pendapatan	2.316.782	7.780.238	4.168.225	15.533.758

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 4.15 menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sebesar Rp 7.780.238/ha sedangkan pendapatan usahatani mina padi sebesar Rp 15.533.758/ha. Perbedaan pendapatan usahatani padi dengan usahatani mina padi

dikarenakan rata-rata produksi, total penerimaan dan total biaya produksi. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh petani.

### 8. Analisis Statistik Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi dan Usahatani Mina Padi

Analisis perbandingan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji-F dan uji-t. Uji-F yang digunakan untuk menguji homogenitas varians dari pendapatan usahatani padi dan usahatani mina padi. pengujian homogenitas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang digunakan dalam serangkaian analisis memang berasal dari hasil yang tidak jauh berbeda keberagamannya. Dasar pengambilan keputusan uji-F adalah jika nilai  $f$  hitung  $< f$  tabel maka distribusi data homogen. Pedoman keputusan pada analisis ini adalah jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka terdapat perbedaan nyata atau signifikan antara biaya produksi dan pendapatan usahatani padi dan usahatani mina padi. Namun jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka tidak terdapat perbedaan nyata atau signifikan antara biaya produksi dan pendapatan usahatani padi dan usahatani mina padi.

Tabel 4.15 Uji-F tes Pendapatan Usahtani Padi dan Mina Padi

	Padi	Mina Padi
Mean	7243945,386	15776348,72
Variance	3,7228E+12	2,2362E+13
Observations	18	18
Df	17	17
F	0,166478779	
P(F<=f) one-tail	0,00029347	
F Critical one-tail	0,440161596	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui dari hasil uji-F memperoleh nilai  $F$  hitung pada pendapatan usahatani padi dan usahatani mina padi  $0,166 < 0,440$ . Artinya pada penelitian ini  $H_0$  diterima atau data yang diperoleh adalah data homogen yang memiliki keberagaman yang tidak jauh berbeda karena hasil uji-F menghasilkan data yang homogen.

Tabel 4.16 Uji- t Pendapatan Usahatani Padi dan Mina Padi

	Padi	Mina Padi
Mean	7243945,386	15776348,72
Variance	3,7228E+12	2,2362E+13
Observations	18	18
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	23	
t Stat	-7,087842276	
P(T<=t) one-tail	1,60313E-07	
t Critical one-tail	1,713871517	
P(T<=t) two-tail	3,20626E-07	P-value < 0,05 (S): Significant
t Critical two-tail	2,068657599	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa t hitung yang diperoleh pada analisis pendapatan usahatani mina padi dan usahatani padi lebih besar dari t tabel yaitu  $7,08 > 1,71$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antar pendapatan usahatani mina padi dan usahatani padi.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata biaya produksi usahatani padi di Kecamatan Batukliang Utara selama satu kali proses produksi sebesar Rp 4.129.051 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp 13.866.217/ha, lebih kecil dibandingkan usahatani mina padi sebesar Rp 5.063.257 per luas lahan Garapan (LLG) atau Rp 18.869.279/ha. Hasil uji lanjut dengan menggunakan statistik uji t-test taraf nyata 5% menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani mina padi signifikan atau berbeda nyata dengan usahtani padi.
2. Pendapatan usahatani padi dalam satu kali produksi sebesar Rp 2.316.782 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp 7.780.238/ha, lebih kecil dibandingkan pendapatan usahatani mina padi dalam satu kali produksi diperoleh sebesar Rp 4.168.225 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp 15.533.758/ha. Hasil uji lanjut dengan menggunakan statistik uji t-test taraf 5% menunjukkan bahwa pendapatan usahatani mina padi signifikan atau berbeda nyata dengan usahtani padi.

### 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan agar:

1. Bagi petani usahatani padi yang memiliki kondisi lahan yang sesuai, disarankan untuk melakukan usahatani mina padi karena dari hasil penelitian ini dapat menguntungkan bagi para petani.
2. Bagi petani usahatani mina padi, disarankan untuk menghemat penggunaan pakan kimia, dan menggunakan pakan alternatif lain yaitu pakan alami, sehingga dapat menekan biaya produksi.
3. Bagi Pemerintah diharapkan agar memberikan dukungan kepada petani padi dan mina padi, khususnya berupa bantuan pupuk subsidi agar dapat menekan biaya sarana produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2017. *Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Sawah di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Sains Pertanian. Vol.1(2), 23-28.
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2021. *Rekapitulasi Jumlah Rumah Tangga Budidaya Ikan*. Dinas Perikanan dan Kelautan. Praya.Lombok Tengah.
- Hadi A Sofian. 2022. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kentang dengan Usahatani Wortel di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*. [Skripsi, Tidak dipublikasi] Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram.NTB.
- Ilyas. 1988. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas PUS Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Suatu Study Kasus Di Kota Ujung Pandang). *Majalah Demografi Indonesia*. No 291 th XV. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ma'ruf, Kamaruddin, A. Muharief, 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap*, *JSEP*, 15(3):pp.193 – 204.
- Priono, B. Shofihar, S. 2020. *Budidaya Ikan Mina Padi Suatu Rekayasa Teknologi Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan*. Penebar Media Pustaka: Yogyakarta.
- Suryatih, Ken. 2016. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.